

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU DI SMKN 2 KATINGAN HILIR
KABUPATEN KATINGAN**

Ni Putu Eka Merliana¹
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya¹
putuekamerliana@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 13 November 2022
Artikel direvisi : 28 November 2022
Artikel disetujui : 31 Desember 2022

Abstrak

Pembelajaran Daring merupakan proses pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi Covid 19, karena dengan proses pembelajaran tersebut dapat mengurangi tingkat resiko penularan. Pembelajaran daring haruslah memperhatikan hal utama dalam penerapan teknologi bagi para siswa. SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan yang merupakan sekolah kejuruan dan lebih mengutamakan pembelajaran praktek dan sudah menerapkan pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penerapan pembelajaran daring yang dilakukan di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan khususnya pada mata pelajaran agama Hindu, serta implikasi dalam hal yang berdampak secara langsung dari pemanfaatan teknologi terhadap para siswa dalam proses pembelajaran serta persepsi siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung proses pembelajaran secara daring di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan mix method (Metode campuran) dengan model *Concurrent Triangulation*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa pandangan dari para siswa yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring merupakan hal yang mudah karena sudah terbiasanya para siswa memanfaatkan teknologi sebelum proses pembelajaran daring diterapkan, dan yang kedua adalah proses pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak pahamnya para siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh Guru terkhusus pada mata pelajaran agama Hindu.

Kata Kunci: Persepsi, Siswa, Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran, Agama Hindu

Abstract

Online learning is a learning process that was implemented during the Covid 19 pandemic because this learning process can reduce the level of risk of transmission. Online learning must consider the main things in applying technology to students. SMKN-2 Katingan Hilir Katingan Regency is a vocational school that prioritizes practical learning

and has implemented online learning. The purpose of this study is to find out the implementation of the application of online learning carried out at SMKN-2 Katingan Hilir, Katingan Regency, especially in Hindu religious subjects, as well as the implications in terms of the direct impact of the use of technology on students in the learning process as well as students' perceptions of utilizing technology as a supporting medium for the online learning process at SMKN-2 Katingan Hilir, Katingan Regency. The research method was carried out using the mixed method with the Concurrent Triangulation model. The results of this study are that there are several views from students who reveal that using technology in online learning is easy because students are used to using technology before the online learning process is implemented. The second is that the online learning process is ineffective. This is because the students do not understand the material presented by the teacher, especially in Hindu religious subjects.

Key Words: Perception, Students, Online Learning, Subjects, Hindu Religion

I. Pendahuluan

Sejak memasuki era revolusi industri 4.0 masyarakat memanfaatkan teknologi internet untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sesuai dengan perkembangan jaman (Yuniarti and Hartati 2020). Wabah yang baru-baru saja mengakibatkan kelumpuhan di berbagai sektor adalah adanya wabah covid 19, yang mana virus ini ditemukan di akhir tahun 2019. Virus ini tergolong jenis virus baru yang menginfeksi manusia dengan gejala antara lain seperti demam, batuk, dan sesak napas, yang mana rata-rata masa inkubasinya adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari dan WHO sudah menetapkan kedaruratan Kesehatan masyarakat dari wabah ini di awal tahun 2020 (Ningsih 2020). Upaya pemerintah untuk menekan terjadinya penyebaran virus tersebut dengan cara menghimbau dan menghentikan acara-acara yang dapat menimbulkan adanya kerumunan (Sadikin and Hamidah 2020). Salah satu sektor yang terdampak karena ada himbauan tersebut adalah sektor pendidikan yang mana berdasarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah (Kemendikbud 2020).

Solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penghubung antara peserta didik dengan tenaga pendidik untuk dapat melakukan interaksi tidak dalam satu tempat pada proses pembelajaran dengan kesepakatan bersama. Sehingga model pembelajaran yang harus diterapkan selama wabah Corona virus (Covid 19) adalah model pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan

mengharuskan tenaga pendidik mempersiapkan bahan ajar yang bersifat aktif, inovatif dan kreatif (Safarati et al. 2020). Hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah teknologi yang tepat agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik (Amri 2021). Pembelajaran daring dengan menerapkan proses pembelajaran online melalui jaringan internet memberikan persyaratan yang dilakukan antara lain a) pihak penyelenggara dari kegiatan pembelajaran daring, b) perubahan cara pandang antara pendidik dan para peserta didik dalam menggunakan internet sebagai media, c) sistem pembelajaran yang dapat dipelajari oleh semua para peserta didik, d) adanya evaluasi dari rangkaian proses pembelajaran dari para peserta didik, serta e) mekanisme adanya feedback dari penyelenggaraan proses pembelajaran (Mustofa et al. 2019).

Proses pembelajaran daring menjadikan peserta didik memiliki keleluasaan dalam mengatur waktu belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Komarudin and Prabowo 2020). Terdapat keunggulan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring, keunggulannya adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara praktis. Praktis dalam arti dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dalam hal memberikan dan pelaporan tugas sehingga pekerjaan diselesaikan lebih fleksibel serta dapat menyesuaikan waktu dari para peserta didik (Anugrahana 2020). Hal yang serupa disampaikan oleh Maulah, A, and Ummah (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 70% peserta didik menilai adanya keefektifan pembelajaran daring yang ditinjau dari model komunikasi dengan menggunakan media belajar dan para peserta didik lebih memilih penggunaan aplikasi *Whatsapp* yang dianggap paling efektif. Hal tersebut dikarenakan sudah terbiasanya para peserta didik menggunakan aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta didik juga lebih menyukai gaya belajar yang dilakukan secara visual dengan bantuan gambar, video dan lain sebagainya dibandingkan dengan metode ceramah (Maulah et al. 2020). Proses pembelajaran daring sudah mampu mengarahkan para mahasiswa untuk lebih mandiri dan terampil dalam memanfaatkan teknologi sehingga interaksi pada pelaksanaan pembelajaran dalam dilaksanakan secara efektif dan efisien (Setiono et al. 2021).

Sedangkan kelemahannya adalah dari sisi para peserta didik yang sebagian besar belum memiliki media teknologi yang mendukung proses pembelajaran daring seperti laptop, handphone, serta teknologi internet yang mana ini dilihat dari sisi sarana prasarananya (Astuti and Baysha 2021). Seperti yang diungkapkan oleh Astini bahwa berdasarkan hasil survei sebanyak 61,5% mahasiswa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan kurang adanya interaksi baik itu komunikasi dan diskusi secara online dengan dosen dan teman yang menyatakan hubungan budaya akademik yaitu meliputi nilai sikap, pengetahuan, keterampilan serta kesiapan dari sarana prasarana yang berkaitan dengan informasi yang ada dikalangan para peserta didik (Suni Astini, 2020; Astuti and Baysha 2021). Pembelajaran daring juga tidak dapat digunakan untuk mengawasi para peserta didik dengan baik sehingga dapat dikatakan kurang efektif karena proses pembelajaran daring dalam pencapaian kompetensi dasar tidak terpenuhi sehingga proses pembelajaran tidak maksimal (Syarifudin 2020; Nengrum, Pettasolong, and Nuriman 2021).

Temuan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran daring, mengakibatkan perlu dilakukan penelitian terhadap persepsi siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran agama Hindu. Pembelajaran agama Hindu lebih menekankan pada penguasaan konsep ajaran agama Hindu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Trisnaningrat 2019). Pendidikan agama Hindu menjadi salah satu upaya untuk melahirkan para peserta didik yang cerdas baik itu secara intelektual, emosional maupun spiritual yang tidak terlepas dari Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu Tattwa, Susila dan Acara yang dapat membentuk generasi muda yang berkarakter (Nurhayati 2020).

Bhuana, Yasa, and Mariani (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar termasuk dalam kategori Baik artinya bahwa pembelajaran daring yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan baik itu guru maupun pihak sekolah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran agama Hindu baik itu guru maupun siswa harus bisa mengenal berbagai alternatif platform dari media pembelajaran yang digunakan serta disesuaikan dengan cakupan bahan yang akan diajar. Penelitian yang

dilakukan oleh Arta Jaya and Arsini (2022) menyebutkan peserta didik menganggap bahwa pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilakukan secara online dengan menggunakan media google classroom adalah sebanyak 23,30% yang menjawab sangat efektif, 46,70% yang menjawab efektif, 20% menjawab biasa saja dan 10% yang menjawab tidak efektif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti belum tampak faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran agama Hindu. Hal ini mengakibatkan perlu dilakukan penelitian terhadap persepsi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Agama Hindu di SMKN-2 Katingan Hilir. Penelitian ini mengacu pada model TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk pengujian hipotesisnya yang mana menggunakan tiga faktor sebagai variabel yang saling mempengaruhi yaitu *Perceived Usefulness* (tingkat kepercayaan siswa bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kinerja pribadi), *Perceived Ease of Use* (tingkat kepercayaan siswa bahwa pembelajaran daring dibangun untuk memudahkan proses pembelajaran), *Intention to Use* (kecenderungan perilaku siswa untuk menggunakan media pembelajaran daring yang sudah dibangun (Nerisafitra and Susanto 2019).

Penelitian ini menggunakan model *concurrent triangulation* yaitu penelitian dilakukan dalam satu tahap tetapi dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama (Sugiyono, 2018). Model ini digunakan untuk menggabungkan hasil yang diperoleh dari penilaian responden dan pengumpulan data yang terintegrasi dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif sehingga didapatkan hasil penelitian yang dilakukan selama ini (Kingsley-Omoyibo 2020).

Secara kuantitatif penelitian ini menggunakan sebaran angket dengan jumlah 89 responden, dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*. Kuesioner memodifikasi dengan instrument yang ada pada model TAM (Technology Adoption Model) yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk mengetahui kenyataan bahwa para siswa sudah dapat menerima untuk mengaplikasikan teknologi pembelajaran daring (*actual to use*). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Partial Least Square* dengan bantuan Smart PLS 3.3.2.

Secara kualitatif pengambilan sampel untuk narasumber yang diwawancarai adalah dengan teknik *purposive sampling* yang mana informan sudah memahami maksud dan tujuan dari yang akan diteliti Saskara (2019). Informan yang ditunjuk adalah dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru Agama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket/kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa data dilakukan dengan dua cara secara bersamaan, yaitu dari hasil angket dan dari hasil wawancara yang mana kedua hasil tersebut diintegrasikan untuk mendapatkan hasil penelitian, dan sehingga hasilnya bisa dilihat apakah saling mendukung atau tidak.

II. Pembahasan

2.1 Persepsi Siswa (tambahkan hasil wawancara)

Pembelajaran daring memerlukan cara pandang dan sudut pandang yang dijadikan bahan dalam mengevaluasi penerapan proses belajar mengajar untuk memahami pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik. Persepsi siswa diperlukan untuk memberikan informasi tentang kualitas proses pembelajaran (Herbert, Fischer, and Klieme 2022). Persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan, penerimaan atau pandangan dari komunitas atau golongan tertentu terhadap suatu hal, sehingga tanggapan tersebut dapat dijadikan acuan dalam rangka pengembangan atau perbaikannya (Irawati and Santaria 2020). Persepsi dalam paparannya (Triana, Yuliah, and Widodo 2020) juga menunjukkan perasaan individu terkait mudah atau tidaknya dalam merealisasikan perbuatan dengan perilaku tertentu, individu yang mempunyai pengalaman di masa lalu serta bisa mencari solusi atas suatu perbuatan yang mempunyai sikap dan norma subjektif yang mendukung atas perilaku yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan memberikan informasi dan paparan tentang persepsi siswa dalam proses pembelajaran daring. Persepsi merupakan kognitif atau keyakinan siswa terhadap sesuatu yang dilalui dalam tiap orang untuk memahami informasi perihal lingkungan baik itu melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan serta penciuman yang mana dapat memberikan makna terhadap objek yang diamati maupun yang digunakan sehingga menghasilkan suatu keyakinan dalam dirinya mengenai baik atau buruknya objek tersebut (Dicky 2020). Persepsi juga dapat

diartikan sebagai pengaturan pola sikap dan interaksi manusia yang dilakukan secara terus menerus dengan lingkungannya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman kemudian ditafsirkan oleh otaknya sehingga menimbulkan pesan dan kesan dari manusia itu sendiri yang memiliki perbedaan dari manusia lainnya (Wahyuni 2019).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang persepsi siswa dalam proses pembelajaran daring, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020) berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa sebanyak 93,5% lebih menyukai proses pembelajaran secara offline di kelas tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring, hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya kuota internet yang dimiliki serta pemahaman materi yang kurang maksimal akibat terbatasnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dari hasil ini diperoleh persepsi mahasiswa kebanyakan tidak setuju jika pembelajaran daring di prodi tersebut diperpanjang pelaksanaannya. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuniarti & Hartati (2020) kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas serta memahami materi yang disampaikan tergolong sedang dengan jumlah responden sebanyak (62%), serta kemudahan mahasiswa dalam mengakses materi kuliah terbilang tinggi sebanyak (71%) akan tetapi penguasaan materi yang diberikan masih tergolong rendah (73,6%). Beberapa faktor tersebutlah dijadikan indikator untuk menentukan persepsi siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh (Nerisafitra and Susanto 2019) membuat video pembelajaran yang ditampilkan dalam pembelajaran daring, dan hasilnya memberikan respon positif oleh para peserta didik.

Berbagai persepsi yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil yang diperoleh, yaitu terdapat persepsi positif dari para siswa yang menganggap bahwa proses pembelajaran daring lebih menyenangkan dan kreatif serta membuat para siswa menjadi lebih mandiri. Selain itu terdapat persepsi negatif siswa yang menganggap bahwa proses pembelajaran daring tidak menyenangkan karena membosankan dan materi yang disampaikan tidak dipahami oleh para siswa. Begitu pula dengan SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMKN-2

Katingan Hilir Kabupaten Katingan mengungkapkan bahwa kurang minatnya para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, hal tersebut dikarenakan banyak para siswa terkendala kuota dan sinyal internet sehingga banyak para siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring (Y, wakil kepala sekolah, 10 Juni 2021).

2.2 Pembelajaran Daring

Selama adanya wabah covid 19, proses pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan baik itu PAUD, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan beberapa fitur atau aplikasi dari yang berbayar hingga tidak berbayar. Konsep dari metode pembelajaran daring adalah cara yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan dari tenaga pendidik ke peserta didik dengan mengakses pembelajaran melalui jaringan (internet, LAN, WAN) (Anugrahana 2020). Pembelajaran daring atau dalam jaring merupakan terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer yang mana pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara tenaga pendidik dengan peserta didik tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbeda-beda (Santika 2020)

Pembelajaran daring tidak hanya berfokus pada internet saja tetapi lebih penting adalah pada sisi keamanannya, selain itu dalam metode pembelajaran ini juga menerapkan proses Learning Management System (LMS) agar dapat memperluas komunitas pembelajaran. Metode pembelajaran daring konsepnya lebih kearah fleksibel dalam mengatur waktu untuk proses pembelajaran antara para pendidik dan peserta didik tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat (Sobron et al. 2019). Terdapat banyak platform atau aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar sehingga ini bisa menimbulkan preferensi dari platform pembelajaran daring bagi para peserta didik (Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah 2020).

Seperti yang disampaikan oleh Nurdin dan Anhusadar (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa platform yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah aplikasi WA group hal tersebut dikarenakan gampang dalam penggunaannya, tidak membutuhkan banyak paket data, orang tua lebih banyak memiliki WA dan WA group tidak membutuhkan jaringan yang kuat dalam pembelajaran daring. Pemahaman dalam

pembelajaran daring lebih kepada pemanfaatan media teknologi yang digunakan agar interaksi yang dilakukan oleh para peserta didik dengan tenaga pendidik dapat dilakukan tanpa harus berada dalam satu tempat atau dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Terdapat beberapa sekolah yang belum memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan keterbatasan fasilitas penunjang dan kemampuan para tenaga pendidik serta peserta didik dalam menerapkan teknologi (Dewi and Sadjiarto 2021). Seperti halnya dengan SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan yang sudah menerapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran agama Hindu yang mana berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Agama Hindu, pembelajaran daring yang dilakukan dalam mata pelajaran agama hindu menggunakan beberapa tahapan sebagai cara untuk memastikan keaktifan media yang digunakan oleh para siswa dengan menyampaikan informasi melalui *group Whatsapp* dan selain itu tugas serta materi juga diberikan melalui *google classroom* (M, wawancara 11 Juni 2021).

2.3 Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Agama Hindu

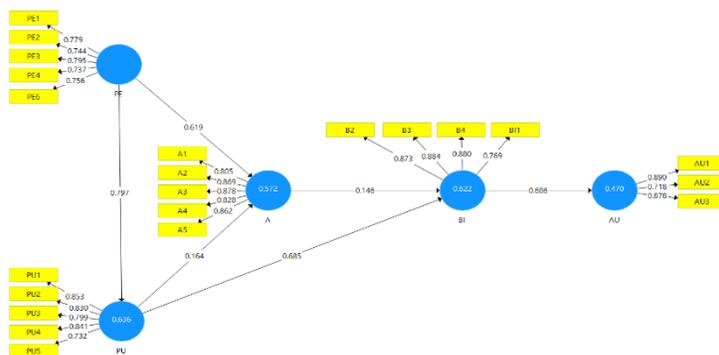
Penelitian analisa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran agama Hindu di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan menggunakan model *concurrent triangulation* yaitu penelitian dilakukan dalam satu tahap tetapi dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama (Sugiyono, 2018). Secara kuantitatif menggunakan hipotesis yang ada pada TAM (*Technology Acceptance Model*) yang mampu memberikan penjelasan kepada perilaku berbagai pengguna tentang tujuan dari pemanfaatan teknologi pada suatu komunitas tertentu yang dilihat dari sudut pandang teoritis maupun ekonomis. Dalam menggunakan model tersebut Rahayu et al. (2017) menyebutkan terdapat beberapa variabel yang digunakan antara lain yaitu *Perceived Usefulness* (kebermanfaatan), *Perceived Ease of Use* (Kemudahan penggunaan), *Attitude Towards Use* (Sikap terhadap penggunaan), *Behavior Intention* (Niat Perilaku), *Actual System Use* (Penggunaan sistem yang sebenarnya). Bersamaan dengan hasil tersebut maka akan dilakukan metode kualitatif dengan wawancara untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran agama Hindu yang ada di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Teknik wawancara yang dilakukan dengan

menggunakan *purposive sampling* dengan menentukan narasumber yang sudah mengetahui dan menguasai topik yang diteliti

Hasil yang diperoleh berdasarkan data kuantitatif yang berasal dari sebaran angket/kuesioner dengan perhitungan SEM yang mengacu kepada teori TAM yang mana instrument pertanyaan yang ada pada hipotesis dilakukan pengkodean yaitu PE, PU, A, BI dan AU. Hipotesis penelitian ini adalah

H ₁	<i>Perceived ease to use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i>
H ₂	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude toward using</i>
H ₃	<i>Perceived ease to use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude toward using</i>
H ₄	<i>Attitude toward using</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H ₅	<i>Behavior Intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Actual System Use</i>
H ₆	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>

Rumusan masalah yang diangkat tentang analisa proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi selama proses pembelajaran daring. Sebanyak 84 (delapan puluh empat) responden yang menjawab angket yang disebar, dan hasil reponden di analisa dengan pemodelan SEM PLS adalah seperti pada gambar berikut ini



Gambar 2.3 Uji Pengukuran Model

Uji pengukuran model dilihat dari hasil *convergent validity* yang mana dikatakan valid jika nilai outer loading pada *convergent validity* adalah lebih besar dari 0.7 (Mahliza 2020:145). Setelah dilakukan uji pengukuran pada iterasi kedua terlihat bahwa masing-masing indikator variabel yang memiliki nilai outer loading > 0.7 yaitu variabel PE, PU, A, BI dan AU sehingga variabel tersebut dinyatakan valid. Uji reliabel pada penelitian ini sudah

menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 (>0.6) sehingga dapat dinyatakan reliabel (Ainul Bashir 2020).

Uji hipotesis dapat dikatakan diterima jika hasil *t-statistic* lebih besar dari t-tabel ($x > 1,979$) dan nilai *p-values* < 0,05) (Kawitan and Sulistyawati 2021). Pada penelitian ini hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hipotesis	Korelasi	T statistic	Keterangan
H ₁	Persepsi kemudahan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring (<i>Perceived ease to use</i>) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) dalam pembelajaran daring	17.598	Signifikan dan positif
H ₂	Persepsi kegunaannya (<i>perceived usefulness</i>) tidak berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (<i>attitude toward using</i>) dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring	1.064	Tidak Signifikan dan positif (T Statistics < 1.979)
H ₃	Persepsi kemudahan sistem (<i>perceived ease of use</i>) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (<i>attitude toward using</i>) dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring	4.361	Signifikan dan positif
H ₄	Sikap pengguna dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring (<i>attitude toward using</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring (<i>Behavioral Intention</i>)	1.754	Tidak Signifikan dan positif (T Statistics < 1.979)
H ₅	Niat perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring (<i>Behavioral Intention</i>) berpengaruh signifikan terhadap pemakaian nyata (<i>Actual System Use</i>)	12.461	Signifikan dan positif

Hipotesis	Korelasi	T statistic	Keterangan
H ₆	Persepsi kegunaannya (<i>perceived usefulness</i>) teknologi dalam pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring (<i>Behavioral Intention</i>)	7.070	Signifikan dan positif

Tabel 2.3.1 Hasil Uji Hipotesis

Tabel di atas dapat dianalisa dan didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Pengaruh *Perceived ease to use* terhadap *perceived usefulness*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived ease to use* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness* dengan nilai *T statistic* lebih besar dari 1.979 yaitu 17.598. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₁ dalam penelitian ini dapat diterima artinya semakin tinggi kemudahan yang diberikan oleh teknologi dalam proses pembelajaran daring maka semakin tinggi pula kegunaan atau pemanfaatannya. Ini menunjukkan bahwa para siswa di SMKN-2 Katingan Hilir merasakan adanya kemudahan yang dirasakan sehingga memberikan pengaruh terhadap manfaat yang didapat dari pembelajaran daring. Kemudahan itu dirasakan dengan adanya pemanfaatan teknologi melalui aplikasi yang dianggap oleh para siswa dapat membantu pembelajaran selama penerapan yang diberikan oleh sekolah dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Data yang diperoleh tersebut tidak jauh berbeda dengan data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa menurut kepala sekolah, guru agama Hindu yang ada di SMKN-2 Katingan Hilir para siswa merasakan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sangat mudah karena tools-tools yang ada di aplikasi tersebut mudah diikuti (L, wawancara 10 Juli 2021), (M, wawancara 11 Juni 2021). Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah & Setyaningsih (2020) bahwa kemudahan yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa mempengaruhi manfaat yang didapatkan dari sistem pembelajaran jarak jauh.

2. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness* dengan nilai *T statistic* kurang dari 1.979 yaitu

1.064. Hasil ini memperlihatkan bahwa H₂ dalam penelitian ini tidak dapat diterima artinya semakin tinggi tingkat kegunaan dalam memanfaatkan teknologi maka tidak akan memberikan pengaruh apa-apa terhadap sikap penggunaan teknologi. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan atau penggunaan teknologi oleh siswa SMKN-2 Katingan Hilir dalam pembelajaran daring tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap para siswa untuk memanfaatkannya. Walaupun para siswa selalu menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas akan tetapi bukan menjadi hal yang utama dalam menentukan sikap para siswa dalam menggunakan teknologi. Ini menunjukkan adanya unsur keharusan yang mengakibatkan keterpaksaan para siswa dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring khususnya di SMKN-2 Katingan Hilir (Y, wawancara 12 Juli 2021), (W, wawancara 19 Agustus 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Misfariyan (2013) bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna dalam memanfaatkan aplikasi SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum) Daerah Bangkinang.

3. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam memanfaatkan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap sikap dalam menggunakan teknologi. Ini ditunjukkan dengan adanya nilai *T statistic* lebih besar dari 1.97 yaitu 4.361. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemudahan memanfaatkan aplikasi dalam proses pembelajaran daring memberikan pengaruh positif terhadap sikap dari para siswa yang artinya semakin tinggi tingkat kemudahan dari pemanfaatan teknologi maka semakin besar pula sikap yang ditunjukkan oleh para siswa dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil wawancara bahwa para siswa menunjukkan sikap dengan selalu memanfaatkan teknologi pada saat mengerjakan tugas dari Guru. Kemudahan yang diberikan pada aplikasi pembelajaran daring selama pandemi di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru (W, wawancara 19 Agustus 2021), (M, wawancara 11 Juni 2021). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020:48) bahwa kemudahan sistem pembayaran *gopay* yang dapat digunakan kapan saja oleh pengguna

tanpa halangan menjadikan pengguna percaya bahwa dengan menggunakan *gopay* memberikan ide yang baik dalam sistem pembayarana.

4. *Pengaruh Attitude Toward Using terhadap Behavioral Intention*

Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa sikap pengguna dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring terhadap perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi tidak memberikan pengaruh secara signifikan, dengan ditunjukkannya nilai *T Statistic* sebesar 1.754 atau < 1.979 . Ini berarti besar kecilnya sikap yang ditunjukkan para siswa di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring tidak memberikan pengaruh terhadap niat para siswa SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring. Walaupun para siswa SMKN-2 Katingan Hilir terus menerus memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring tidak menjadikan para siswa untuk memiliki niat secara terus menerus dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari materi sekolah sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dengan Guru yang ada di SMKN-2 Katingan Hilir yang menyebutkan bahwa para siswa kebanyakan sering menggunakan android mereka untuk bermain game dan bermedia sosial. Dan selain itu para siswa juga merasa bahwa pembelajaran daring tidak membuat para siswa paham dengan materi yang diajarkan (A, wawancara 11 Juni 2021). Pembelajaran daring juga membuat para siswa menjadi jenuh dan bosan (M, wawancara 11 Juni 2021). Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar and Saragih (2018) bahwa sikap tidak memberikan pengaruh terhadap niat pengguna dalam menggunakan aplikasi *whistleblowing* karena para pengguna memiliki keyakinan bahwa pengaduan yang disampaikan melalui aplikasi di lingkungan publik belum sepenuhnya merasa aman dan dapat perlindungan hukum ketika mengungkap dan melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang ada.

5. *Pengaruh Behavioral Intention terhadap Actual System Use*

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring oleh siswa berpengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai *T statistic* yang bernilai besar yaitu 12.461, yang berarti bahwa jika siswa SMKN-2 Katingan

Hilir Kabupaten Katingan memiliki niat yang besar dalam memanfaatkan teknologi atau aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring maka semakin besar pula para siswa memiliki keinginan yang sesungguhnya dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang mana tidak pernah mengalami permasalahan dan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring terutama dalam mengakses aplikasi yang menjadi sarana dalam pembelajaran tersebut hal tersebut dikarenakan siswa merasa memiliki niat yang besar untuk memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan (W, wawancara 19 Agustus 2021), (M, wawancara 11 Juni 2021). Hal serupa dinyatakan oleh Hendra & Iskandar R (2016) bahwa variabel *behavioral intention to use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *actual usage*, sehingga semakin banyak karyawan yang cenderung untuk tetap menggunakan *internet banking* maka semakin banyak juga frekuensi dan durasi waktu yang digunakan oleh karyawan untuk mengakses *internet banking*.

6. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dalam memanfaatkan teknologi oleh siswa memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran daring di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Ini ditunjukkan dengan nilai *T statistic* sebesar 7.070 atau > 1.97 , dengan menunjukkan nilai tersebut bahwa jika kegunaan yang dimiliki siswa dalam memanfaatkan teknologi tinggi maka perilaku para siswa dalam memanfaatkan teknologi juga tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan Guru yang mengungkapkan bahwa para siswa merasakan teknologi sudah membantu mereka dalam proses pembelajaran daring sehingga para siswa di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan tidak mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pada saat proses pembelajaran daring (A, wawancara 11 Juni 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah & Setyaningsih (2020) bahwa jika pengguna merasa nyaman dan senang memanfaatkan teknologi maka pengguna cenderung akan terus menggunakan sistem informasi tersebut terutama dikalangan dosen untuk melakukan sistem pengajaran menggunakan *e-learning*.

Proses tahapan pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran agama Hindu di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan memanfaatkan media yang biasanya digunakan oleh para siswa yaitu aktif dalam menggunakan media *Whatsapp*. Guru akan memberikan informasi melalui *Whatsapp group* setelah itu tugas atau materi akan disampaikan melalui *google classroom*. Saat akan dilaksanakannya tatap muka secara online Guru menggunakan aplikasi *zoom* (M, wawancara 11 Juni 2021). Penyampaian informasi selama proses pembelajaran daring dalam pembelajaran agama Hindu adalah dengan memanfaatkan 3 aplikasi yang sudah sering digunakan oleh para siswa yaitu *Whatsapp group*, GCR (*Google Classroom*) dan *Zoom* (M, wawancara 11 Juni 2021). Proses pembelajaran ini tidak lepas dari adanya RPP yang sudah dibuat, dan diawali dengan mengucapkan salam pangananjali *Om Swastiastu* (salam pembuka) yang kemudian masuk ke pembahasan materi inti (M, wawancara 11 Juni 2021). Terdapat kendala dalam memanfaatkan aplikasi *zoom* yang mana para siswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan dan mengikuti pembelajaran secara *virtual* (Y, wawancara 12 Juli 2021) (A, wawancara 11 Juni 2021). Hal tersebut dikarenakan para siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh sinyal karena kebanyakan domisili siswa berada di luar daerah Kasongan dan para siswa kebanyakan membantu orang tuanya bekerja. Dari beberapa pernyataan tersebut ada hal yang menarik diperoleh yaitu strategi yang sudah dilakukan dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran agama Hindu adalah dengan memanfaatkan aplikasi lain yaitu *Youtube*. Guru akan menyampaikan video praktek Yoga untuk memberikan contoh gerakan yang dapat diikuti, maka para siswa akan mengikuti gerakan tersebut dengan membuat video dan diupload ke youtube (M, wawancara 11 Juni 2021). Inilah yang menjadi cara agar pembelajaran daring dapat diterima oleh para siswa terutama pada mata pelajaran Agama Hindu

Berdasarkan hasil penelitian dengan hipotesis dan wawancara yang diperoleh bahwa implikasi dari penggunaan teknologi terhadap pendekatan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Agama Hindu yaitu memberikan manfaat yang besar dalam membantu melakukan proses pembelajaran daring terutama di masa pandemi Covid 19 yang mana proses pembelajaran menjadi lebih efisien dikarenakan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hasil uji korelasi hipotesa yang dibuat

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi menjadi media pendukung dalam proses pembelajaran daring. Para siswa SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan merasa mudah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring dan selain itu dalam mengakses beberapa aplikasi yang digunakan juga mudah tanpa kendala, hal tersebut dikarenakan para siswa sudah terbiasa memanfaatkan aplikasi yang digunakan sebelum masa pandemi berlangsung.

III. Simpulan

Ada beberapa persepsi siswa yang diperoleh dalam penelitian ini terhadap proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran agama Hindu di SMKN-2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan yaitu selama proses pembelajaran daring berlangsung aplikasi yang dimanfaatkan sangat mudah digunakan karena para siswa sudah terbiasa memanfaatkannya sehingga para siswa mudah mengikuti intruksi yang disampaikan oleh Guru. Selain itu siswa merasakan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan sangat menjenuhkan dan membosankan karena penyampaian materi yang disampaikan oleh Guru tidak dimengerti oleh para siswa. Siswa merasakan pembelajaran daring tidak efektif hal tersebut dikarenakan para siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mendengarkan penjelasan dari Guru yang dikarenakan terkendala oleh sinyal yang tidak baik.

Daftar Pustaka

- Ainul Bashir, Nur Azmi. 2020. "Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 5(1):42–51. doi: 10.21831/elinvo.v5i1.30636.
- Amri, Fahimul. 2021. "Persepsi Siswa Tentang Aplikasi Teknologi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Online." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):250–58. doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1216.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(3):282–89. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289.
- Arta Jaya, I. Kadek, and Ni Wayan Arsini. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Agama Hindu." *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 2(01):34–45. doi: 10.25078/japam.v2i01.261.

- Astuti, Endah Resnandari Puji, and Muh Husein Baysha. 2021. "Analisis Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Daring Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika." *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, Dan Pengembangan Pembelajaran* 2(3):92–100.
- Bhuana, Ayu Kadek Tri, I. Made Wiguna Yasa, and Ni Nyoman Mariani. 2022. "PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMP (SLUB) SARASWATI 1 DENPASAR." *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu* 9(2):195–200.
- Budiasih, Ni Wayan. 2021. "Agama Hindu Pada Kelas Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid- 19". *Vidya Samhita : Jurnal Pelelitian Agama* 7(1):37–42.
- Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13(3):319–40.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjiarto. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5(4):1909–17. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1094.
- Dicky, Fauzi Firdaus. 2020. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Kuningan." *Jurnal Syntax Idea* 2(2):12–17.
- Hendra, Joni, and Ahmad Iskandar R. 2016. "APLIKASI MODEL TAM TERHADAP PENGGUNA LAYANAN INTERNET BANKING DI KANTOR BANK JATIM CABANG SITUBONDO." *Jurnal Ecobuss* 4:40–48.
- Herbert, Benjamin, Jessica Fischer, and Eckhard Klieme. 2022. "How Valid Are Student Perceptions of Teaching Quality across Education Systems?" *Learning and Instruction* 82(November 2021):101652. doi: 10.1016/j.learninstruc.2022.101652.
- Irawati, Ria, and Rustan Santaria. 2020. "Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia." *Studi Guru Dan Pembelajaran* 3(2):265.
- Iskandar, Azwar, and Ramaluddin Saragih. 2018. "Pengaruh Sikap Ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niat Dan Perilaku Whistleblowing Cpn." *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara* 63–84. doi: 10.28986/jtaken.v4i1.142.
- Kawitan, Fidina Putri, and Lisa Sulistyawati. 2021. "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Finance Technology 'Dana.'" *Jabeistik* 1(2):148–58.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kingsley-Omoyibo, Q. A. 2020. "Comparative Analysis of Waste Reduction Methods for Sustainable Manufacturing Systems Using Concurrent Triangulation Model." *Nigerian Journal of Technology* 39(3):844–52. doi: 10.4314/njt.v39i3.26.
- Komarudin, Komarudin, and Mardianto Prabowo. 2020. "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19." *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 26(2):56–66. doi: 10.21831/majora.v26i2.34589.
- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y. 2020. "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya." *Jurnal Edukasi Dan*

- Teknologi Pembelajaran* 1(2)(Juni 2020):153–165.
- Mahliza, Febrina. 2020. “Consumer Trust in Online Purchase Decision.” *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal* 6(2):198–210. doi: 10.36713/epra2013.
- Maulah, Sidatul, Farikhatun Nurul A, and Nofida Ummah. 2020. “Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19.” *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 1(2):49–61.
- Mustofa, Mokhammad Ikilil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, and Roman Fauzan. 2019. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.” *Walisongo Journal of Information Technology* 1(2):151. doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067.
- Nerisafitra, Paramitha, and Fajar Annas Susanto. 2019. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Menggunakan Website Pembelajaran Dengan Techonology Acceptance Model (TAM).” *Journal Information Engineeting and Educational Technology* 03(02):97–100.
- Ningsih, Sulia. 2020. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7(2):124–32. doi: 10.17977/um031v7i22020p124.
- Nurdin, Nurdin, and Laode Anhusadar. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):686. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.699.
- Nurhayati, Ni Ketut. 2020. “Pendidikan Agama Hindu Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Widya Pendidikan Agama Hindu* 3(1):39–46. doi: 10.36663/wspah.v3i1.66.
- Rahayu, Flourensia Spty, Djoko Budiyo, and David Palyama. 2017. “Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta).” *Jurnal Terapan Teknologi Informasi* 1(2):87–98. doi: 10.21460/jutei.2017.12.20.
- Rokhmah, Siti, and Putri Wahyu Setyaningsih. 2020. “Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Aplikasi E-Learning Dikalangan Dosen Dan Mahasiswa Itb Aas Indonesia.” (November):210–18.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *Biodik* 6(2):109–19. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Safarati, Nanda, Rahma Rahma, Fatimah Fatimah, and Sharfina Sharfina. 2020. “Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19.” *Communnity Development Journal* 1(3):240–45. doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.937>.
- Santika, I. Wayan Eka. 2020. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3(1):8–19.
- Saputra, Eki, and Misfariyan. 2013. “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam).” *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri* 10(2):1–7.
- Saskara, I. Putu Adi. 2019. “Pengaruh Augmented Reality Senjata Dewata Nawa Sanga Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pembelajaran Agama Hindu Di SD Negeri 2 Pererenan.” *Widya Duta* 14(2):20–28.

- Setiono, P., S. Dadi, N. Yuliantini, and D. Anggraini. 2021. "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 19–23." *Jurnal Education and Development*, 9(19-23):19–23.
- Setyawati, Reka Eka. 2020. "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekobis Dewantara* 3(1):39–51.
- Sobron, Bayu, Rani, and Meidawati. 2019. "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1(2):30–38. doi: 10.37680/scaffolding.v1i2.117.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 10th ed. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suni Astini, Ni Komang. 2020. "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):241–55. doi: 10.37329/cetta.v3i2.452.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(1):31–34.
- Triana, Leni, Yuliah Yuliah, and Wahyu Widodo. 2020. "Persepsi Calon Nasabah Perbankan Konvensional Dan Syariah Melalui Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa." *Maker: Jurnal Manajemen* 6(1):96–106. doi: 10.37403/mjm.v6i1.154.
- Trisnaningrat, Made Adi Nugraha. 2019. "Inovasi Pembelajaran Student Centered Learning Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Era 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke 1* 385–92.
- Wahyuni, Irma. 2019. "Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Tentang Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2(August). doi: 10.30998/prokaluni.v2i0.53.
- Yuniarti, Ratna, and Widya Hartati. 2020. "Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan E-Learning Pada Masa Darurat Covid-19." *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6(2):158–67.